

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

by Ndraha Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens

Submission date: 11-Nov-2023 01:34AM (UTC-0500)

Submission ID: 2224607344

File name: TURNITIN_KATHARINA_KAENI_WARTEY_JEMEFAL_JENS_DRAHA.docx (582.22K)

Word count: 14362

Character count: 89847

1
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SUMUT KCP GIDO**

SKRIPSI



Oleh :
KATHARINA KAENI WARTEY JEMEFAL JENS NDRAHA
NIM.2319277

8
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

1
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SUMUT KCP GIDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi.

Oleh:

**KATHARINA KAENI WARTEY JEMEFAL JENS NDRAHA
NPM. 231927**

1
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
TA. 2023**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec., Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://fe.unias.ac.id>, emailfe@unias.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode
Camel Di PT. Bank Sumut KCP Gido

Nama : Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha

NIM : 2319277

Program Studi : Manajemen

Gunungsitoli, November 2023

Dosen Pembimbing,

Maria M. Bate'e, S.E.,M.M

NIDN. 0111038208



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec.. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://fe.unias.ac.id>. emailfe@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha
Nim : 2319277
Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menerangkan bahwa dengan ini sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiblanan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
2. Semua sumber yang sudah saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, maka saya siap menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Oktober 2023

Katharina Kaeni W.J.J Ndraha

**© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023 Hak
Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang ngutip sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya, pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan Universitas Nias.

Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Gonna Fight and don't stop, until you are proud”

“Orang lain ga akan paham *Struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

-RAHMAT DHANIA-

“Tidak Ada Pengganti Untuk Kerja Keras”

(Thomas Edison)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan saya kuat bertahan dalam menjalani proses ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan ada hasil tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta papa dan mama saya, saudara/I saya, keluarga besar saya, sahabat, teman-teman seperjuangan dengan saya yang selalu memberikan support untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib, alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat seminar proposal, siapa paling cepat sidang skripsi dan bahkan siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Mungkin karena ada sesuatu alasan dibalik semua ini, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik”.

ABSTRAK

Ndraha Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens,2023, Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Camel pada PT Bank Sumut KCP Gido, Maria M. Bate'e, S.E.,M.M

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan pelanggan JNE Express Gunungsitoli, penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Kualitas Pelayanan dan kepuasan pelanggan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan pelanggan JNE Express Gunungsitoli, penelitian ini menggunakan Variabel Tunggal Yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (Kualitas Asset), *Management* (Manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas),

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, dari temuan penelitian maka dapat disimpulkan

Dari hasil penelitian di PT Bank Sumut KCP Gido menggunakan Metode Camel yaitu :*Faktor Capital* berdasarkan perhitungan rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, dikarenakan ATMR terlalu besar, faktor kualitas aset untuk 3 tahun terakhir menunjukkan rasio KAP mengalami penurunan karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan, manajemen berdasarkan rasio NPM 3 tahun terakhir menunjukkan KAP mengalami fluktuatif karena kenaikan lapa operasional, faktor earning ROA mengalami peningkatan secara berturut-turut, faktor liquidity tampak LDR mengalami tren yang fluktuatif Rasio LDR 2021 menurun 79,97% di sebelumnya 87,11% di 2020, karena penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kedua kredit yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020 s.d 2022 pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

ABCTRACK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG PEMBANTU GIDO”. Penulisan Proposal Penelitian ini diajukan dalam forum Proposal Penelitian.

Dalam penulisan Proposal penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun penulis dapat melewatinya dengan baik karena kasih dan kemurahan Tuhan Yang Maha Esa serta semua orang disekitar peneliti yang telah memotivasi dan mendukung. Dengan begitu Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si sebagai Pj. Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E.,M.M sebagai Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M sebagai Plt. Ketua Prodi Manajemen S1 yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun Proposal Penelitian ini.
4. Orang tua, Kakak, dan Abang kandung yang telah membantu memotivasi, memberi semangat, dan dukungan sehingga peneliti dapat menjalankan perkuliahan dengan baik serta menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Keluarga besar, teman-teman, sahabat semua yang juga telah memberi semangat sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Dalam penelitian ini Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, Peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demiterciptanya penelitian yang lebih baik serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Gunungsitoli, November 2023
Peneliti,

KATHARINA KAENI W.J.J NDRAHA
NIM. 2319277

DAFTAR ISI

Halaman sampul	
Lembar Persetujuan melaksanakan penelitian.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II Tinjauan Pustaka	8
2.1 Kinerja Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	10
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	11
2.1.4 Tahap-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	12
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.1.6 Indikator Kinerja Keuangan	15
2.2 Metode Camel	17
2.2.1 Pengertian Metode Camel	17
2.2.2 Pengukuran Rasio Camel	18
2.3 Penelitian terdahulu	22
2.4 Kerangka Berpikir	25
BAB III Metode Penelitian	25

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	26
3.4 Sumber Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknis Analisis Data	29
DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	17
Tabel 2.2	18
Tabel 2.3	18
Tabel 2.4	19
Tabel 2.5	20
Tabel 2.6	21
Tabel 3.1	25
Tabel 3.2	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran dan juga sebagai lembaga yang menjadi sarana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Selain lembaga yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, bank juga bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang telah disetorkan oleh masyarakat maupun investor, maka dari itu bank dituntut memiliki kinerja yang baik pada pengelolaan keuangannya.

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai (*financial Intermediar*) atau perantara keuangan dari dua pihak yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peranan bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Industri perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian Negara.

Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, industri perbankan menjadi semakin beraneka ragam. Dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka menghidupkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit,

baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya (Marpaung, Richard David 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang telah dicapai dalam periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari terus meningkatnya aspek permodalan bank tersebut. Jika modal suatu bank dalam kondisi yang sehat maka bank dapat melindungi kerugian para nasabah / investor bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada nasabah melainkan menjadi tanggung jawab perbankan. Hal ini lah yang dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena para calon penyimpan dana akan merasa aman untuk menyimpan dananya, meskipun jika dikemudian hari kemungkinan akan timbul resiko kredit sehubungan dengan peminjam tidak dapat mengembalikan kredit tersebut, modal bank dapat menutupinya. Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat ini juga akan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga bank juga dapat mencapai tujuan awalnya.

Untuk melaksanakan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing metode yaitu Camel diantaranya *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau di singkat dengan istilah CAMEL. Metode ini merupakan metode penilaian kesehatan bank yang berdasarkan peraturan BI No.6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 12 April 2004. Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat.

Camel merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank, aspek tersebut satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai

kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan tujuan mengantisipasi resiko karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Dalam peraturan yang baru menambahkan faktor sensitivitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to market risk) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan yang hendak diteliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Adiska Nurul Khotimah (2023: 165) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017-2021 menyimpulkan hasil penelitian aspek Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity pada PT. BPD Kaltim Kaltara menunjukkan nilai CAMEL pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan rata-rata nilai CAMEL yaitu 92,7%, hasil perhitungan nilai CAMEL tersebut berada pada rentang angka 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam 5 tahun rasio CAMEL berada pada predikat sehat karena telah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia.

Selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiskus Freklindo (2023:) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menyimpulkan bahwa Berdasarkan pengelolaan data menggunakan analisis metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat SEHAT karena rasio ini berada pada rentang angka <85% - <100%. Artinya PT. Bank Rakyat Indonesia harus meningkatkan lagi

kinerjanya. Sedangkan nilai rasio NPM yang diperoleh PT. bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 berada pada predikat SEHAT karena nilai rasio berada pada rentan angka $<75\%$ - $<85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam meyalurkan dananya kepada masyarakat.

Dan selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Alam Nasyrah Hanafi (2019:) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) data yang dikumpulkan adalah neraca dan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI), analisis dengan menggunakan rasio CAR tahun 2014 sebesar 23,98%, 2015 sebesar 13,64%, 2016 sebesar 16,40%, 2017 sebesar 11,50% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 11,87% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sehat. Analisis menggunakan metode ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 6,02%, 2015 sebesar 4,73%, 2016 sebesar 4,47%, 2017 sebesar 4,07%, sedangkan 2018 sebesar 4,09% melalui analisis ini Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sangat sehat. Analisis menggunakan metode BOPO pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebesar 346,27%, 2015 sebesar 265,94%, 2016 sebesar 245,67%, 2017 sebesar 217,20% sedangkan 2018 sebesar 187,03%, berdasarkan analisis dengan menggunakan metode BOPO Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis menggunakan metode LDR pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2014 sebesar 89,47%, 2015 sebesar 78,22%, 2016 sebesar 86,14%, 2017 sebesar 90,15% dan 2018 sebesar 89,11%, dengan metode ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) dikategorikan cukup sehat.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan metode camel sangat berpengaruh signifikan terhadap menganalisis kinerja keuangan dan metode camel sendiri sangat

penting terutama untuk menilai kesehatan bank dengan menggunakan 5 aspek yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas). Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggunaan Metode Camel dalam Menganalisis Kinerja Keuangan di Bank Sumut KCP Gido.

Bank Sumut KCP Gido merupakan Bank daerah yang bersifat devisa yang membantu kesejahteraan perekonomian daerah setempat. Bank Sumut KCP Gido bekerja bagi daerah setempat seperti membantu masyarakat menyimpan uangnya, membantu pengiriman uang, dan memberikan kredit bagi pelaku usaha.

Berdasarkan hasil penelitian sementara peneliti menilai Bank Sumut KCP Gido kurang cukup signifikan dalam Pengelolaan mulai dari Pemodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Untuk menilai Bank menjadi Bank yang sehat maka peneliti akan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel baik mulai dari Permasalahan *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings* dan *Liquidity*. Untuk mengetahui kesehatan bank Pemodalan dalam Bank Sumut Selalu diberi dan memberikan target dalam berputarnya modal keuangan untuk bisa berkembang dan hal tersebut maka aset yang ada juga bernilai ekonomi dan bisa memberi keuntungan pada bank sehingga manajemen dalam Bank Sumut KCP Gido bisa mengatur kegiatan keuangan yang terjadi pada bank tersebut. Dalam hal tersebut juga penilaian Rentabilitas untuk kemampuan Bank harus bisa meningkatkan labanya dalam memenuhi kewajiban kemampuan Bank atau Likuiditasnya yang nantinya tidak stabil maka akan mengacu pada kerugian dan akan mengancam posisi keuangan yang dapat tidak bisa memenuhi target dalam perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, diketahui sangat pentingnya analisis kinerja keuangan maupun laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat kesehatan Bank/perusahaan pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk penelitian dengan

memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.”

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Penulis memfokuskan hanya pada Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.
2. Penelitian ini membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido terkecuali factor ekonomi, social dan politik dan juga penelitian ini tidak membahas tentang Bank lain selain dari Bank Sumut KCP Gido.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Gido Periode 2020-2022 Dengan Menggunakan Metode Camel?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Gido Periode 2020 – 2022 Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel.
2. Kegunaan Praktis: Bagi peneliti, bagi Universitas Nias, Bagi tempat penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan menjelaskan hal-hal yang akan dipermasalahkan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efisien dan efektif. Kajian teori ini terdiri atas teori pengertian komunikasi, komunikasi pemasaran, jasa, minat dan gawai kca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang persiapan pelaksanaan yang menguraikan tentang Jenis penelitian, Variabel, Populasi dan Sampel, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Lokasi dan Waktu penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016: 7). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang paling mendasar dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016: 7).

Menurut Sutrisno (2009: 7) dalam Hutabarat (2020: 7) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016: 13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6) kinerja adalah penggambaran suatu tingkatan. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (strategic plan).

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila

perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, menurut Rusmanto (2011: 621) dalam Ridhawati (2014) perkiraan kinerja keuangan berencana untuk:

1. Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
3. Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216).

2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.

4. Lingkungan kerja, meliputi faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.4 Tahapan-Tahapan dalam menganalisis kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017: 2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*
 - b. *Cross sectional approach*
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan

agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018 ; 240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Review data laporan Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
- b. Menghitung Dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau tehnik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- c. Membandingkan atau mengukur Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- d. Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah

teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

- e. Solusi Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.
3. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-bener dapat dihasilkan

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

2.1.6 Indikator Kinerja keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah Metode CAMELS merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu capital (permodalan), asset (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), dan liquidity (likuiditas).

Kasmir (2012: 295) CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATRM} \times 100\%$$

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013: 136).

Menurut Kasmir (2012: 273) Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank .rasio yang diukur ada dua macam, yaitu raiio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang *diklasifikasikan*.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu:

1. Rasio laba terhadap total aset
2. Rasio beban terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Darmawi (2011: 126) Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada amasyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Berikut rumus LDR menurut Taswan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan Metode camel merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Metode camel

yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula. Dengan indikator ini bank dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan Kinerja keuangan sehingga diperoleh CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR yang diinginkan.

2.2 Metode Camel

2.2.1 Pengertian Metode Camel

Metode CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu capital (permodalan), asset (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), dan liquidity (likuiditas).

Menurut Fahmi (2015: 183) Penilaian kesehatan bank merupakan muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, tempat penyimpanan uang, dan tempat mencari kredit bagi masyarakat, perbankan yang sehat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya perbankan yang tidak sehat akan menghambat pertumbuhan.

Menurut Fahmi (2015: 186) CAMEL atau Capital Assets Management Earnings Liquidity merupakan suatu metode penilaian kesehatan perbankan. Adapun metode Camel berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

1. Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
3. Management (untuk menilai kualitas aset manajemen)
4. Earnings (untuk menilai rasio-rasio rentabilitas bank)
5. Liquidity (untuk menilai rasio-rasio likuiditas bank).

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank menurut Hasibuan (2008: 182) antara lain:

1. Faktor Permodalan (Capital)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset)

3. Faktor Manajemen (Management)

4. Faktor Rentabilitas (Earning)

5. Faktor Likuiditas (Liquidity)

Penilaian tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan pada peringkatnya, dan setiap peringkat itu menjelaskan posisi bank. Termasuk ketika sebuah bank dari posisi tidak sehat menjadi sehat maka disini ada acuannya yang harus dipahami, yaitu dalam pasal 29 ayat 2 Bab V Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 disebutkan “Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek-aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, solvabilitas dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank”.

2.2.2 Pengukuran Rasio CAMEL

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank Menurut Taswan (2010: 509) tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Permodalan (Capital), Kualitas Aktiva Produktif (Assets Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings Power) dan Likuiditas (Liquidity) .

Berikut Penjelasannya antara lain sebagai berikut:

a. Capital

Menurut Kasmir (2012: 11) Capital adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio).

Kasmir (2012: 295) CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATRM} \times 100\%$$

Tabel 2.1**Predikat Tingkat Kesehatan (CAR)**

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>9%	Sangat Sehat
>8% - ≤9%	Sehat
>7% - ≤8%	Cukup Sehat
>6% - ≤7%	Kurang Sehat
0% - ≤6%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

b. Asset

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013: 136).

Menurut Kasmir (2012: 273) Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank .rasio yang diukur ada dua macam, yaitu raiio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.2**Predikat Tingkat Kesehatan Bank (KAP)**

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
<2%	Sangat Sehat
2% - ≤5%	Sehat
>5% - ≤8%	Cukup Sehat

>8% - ≤12%	Kurang Sehat
>12%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

c. Manajemen

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

$$NetProfitMargin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Predikat Tingkat Kesehatan Bank (NPM)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
≥100%	Sangat Sehat
≥81% - <100%	Sehat
≥66% - <81%	Cukup Sehat
≥51% - <66%	Kurang Sehat
<51%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

d. Earning

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu:

1. Rasio laba terhadap total aset
2. Rasio beban terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Predikat Tingkat Kesehatan (ROA)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>1,5%	Sangat Sehat
>1,25% - ≤1,5%	Sehat
>0,5% - ≤1,25%	Cukup Sehat
>0% - ≤0,5%	Kurang Sehat
≤0%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Predikat Tingkat Kesehatan (BOPO)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
≤94%	Sangat Sehat
>94% - ≤95%	Sehat
>95% - ≤96%	Cukup Sehat
>96% - ≤97%	Kurang Sehat
>97%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

e. **Likuiditas**

Menurut Darmawi (2011: 126) Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada amasyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai

dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Berikut rumus LDR menurut Taswan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Predikat Tingkat Kesehatan (LDR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 75\%$	Sangat Sehat
$> 75\% - \leq 85\%$	Sehat
$> 85\% - \leq 100\%$	Cukup Sehat
$> 100\% - \leq 120\%$	Kurang Sehat
$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi sehat. Menurut Fahmi (2015: 186) mengatakan bahwa apabila:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
2. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar dan mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktik "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.
6. Praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank atau menurunkan kesehatan bank.

2.3 ¹⁷ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Dapat disimpulkan arti hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. (www.gramedia.com, 2021). Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan awal yang berdasarkan pemikiran, pengalaman, atau teori tertentu yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data atau informasi lebih lanjut. Hipotesis biasanya dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau masalah yang sedang dihadapi.

Dalam konteks penelitian ilmiah, hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan atau berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hipotesis juga dapat digunakan untuk menguji suatu hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan, peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam usulan penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan adalah :

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antar kinerja keuangan menggunakan metode Camel
2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara antar kinerja keuangan menggunakan metode Camel

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Adiska Nurul Khotimah, Noor Ellyawati, Sutrisno (2023) Halaman 156-165.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017-2021	Membahas mengenai Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode camel	dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa menunjukkan nilai CAMEL pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan rata-rata nilai CAMEL yaitu 92,7%, hasil perhitungan nilai CAMEL tersebut berada pada rentang angka 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam 5 tahun rasio CAMEL berada pada predikat sehat karena telah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia.
2.	Jurnal Fransiskus Frelindo, (2023) Halaman 146-159.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan	Dari hasil penelitian mengatakan bahwa pengelolaan data menggunakan analisis metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat SEHAT.

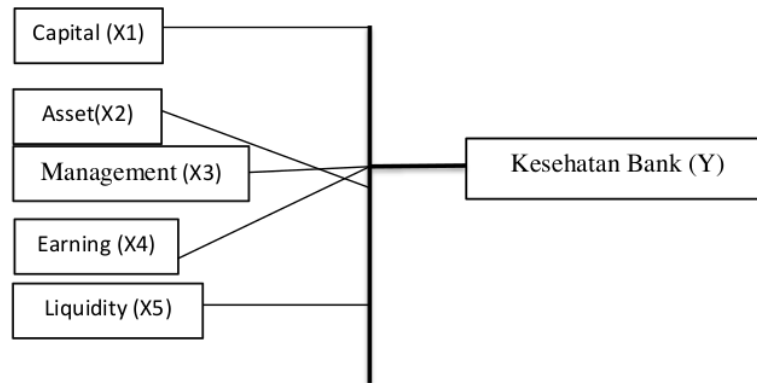
			metode CAMEL.	Artinya PT. Bank Rakyat Indonesia harus meningkatkan lagi kinerjanya.
3.	Jurnal Muh. Alam Nasyrah Hanafi, Shofiana Syam (2019) Halaman 11-15	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (Bri) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dalam penelitian ini membahas mengenai Metode Camel dalam mengukur kesehatan Bank.	Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan pada dalam hal LDR (Loan to Deposit Ratio) lebih dikurangkan agar kinerja keuangan bisa lebih meningkat untuk tahun kedepannya.

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk menghubungkan masalah yang ada pada penelitian, maka perlu dibuat kerangka berpikir sebagai dasar pedoman penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di sebuah topik penelitian. Kerangka berpikir dimaksud akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini dengan tujuan memecahkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



1 Dari kerangka berpikir di atas pada dasarnya analisis kinerja keuangan menggunakan metode camel merupakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pemenuhan kebutuhan bank dan mengelola aset perusahaan secara efektif dengan menggunakan lima aspek Capital (Pemodalán), Asset Quality (Aset), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), dan Liability atau Liquidity (Likuiditas) sehingga dari analisis kinerja keuangan menggunakan metode camel PT Bank Sumut KCP Gido berada pada Tingkat Bank yang sehat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Syofian Siregar (2017: 7) yakni:

1. **Jenis penelitian Kualitatif**, yaitu dimana penelitian yang didasarkan pada data kualitatif tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. **Jenis penelitian Kuantitatif**, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif berbentuk angka atau bilangan.
3. **Jenis penelitian Gabungan**, yaitu di dalam penelitian menggabungkan 2 jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan jenis penelitian menurut ahli diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Menurut Silaen (2018:18) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, artinya angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangandengan indikator menggunakan rasio CAMEL seperti yang sudah dijelaskan, yang terdiri atas:

1. *Capital* (permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko dari dana pihak ketiga.
2. *Asset* (Kualitas Asset), rasio yang digunakan adalah yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan

adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. *Management* (Manajemen), rasio yang digunakan adalah NPM (*Net profit margin*) yaitu salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari laba operasional yang dilakukan oleh suatu bank.
4. *Earning* (pendapatan), rasio yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) dan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional). *Return On Assets* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat total aset. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.
5. *Liquidity* (likuiditas), perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit Rasio*) yaitu merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Gido.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Berdasarkan pengertian sampel di atas, peneliti menggunakan data sampel dengan teknik *Purposive sampling*. Neuman (2018:229), yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti dapat terpenuhi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Gido periode 2020-2022.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi
2. Dokumentasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi, merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
2. Dokumentasi, merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Rasio Keuangan CAMEL

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan Bank. Penilaian yang dilakukan terhadap Faktor Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)

a. Faktor Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Syaputra dan

Saragih, 2018:51). Rumus menghitung rasio CAR dan nilai kredit CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

- b. Faktor Asset (Kualitas Asset) Diukur dengan rasio Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Menurut (Kasmir 2012: 273). Rumus untuk menghitung rasio KAP yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

- c. Faktor Management Diukur dengan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2017 : 235). Rumus menghitung rasio NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

- d. Faktor Earning (Rentabilitas), Diukur dengan dua rasio yaitu rasio ROA (Return on Assets) dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ROA dan nilai kredit ROA yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84):

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dan nilai kredit BOPO adalah yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

- e. Faktor Liquidity (Liquiditas) Diukur dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung rasio LDR dan nilai kredit LDR yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 4$$

2. Analisis Dengan Metode CAMEL

Setelah masing-masing komponen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dihitung rasionya serta dicari nilai kreditnya maka selanjutnya dapat dilakukan analisis berdasarkan bobot CAMEL sebagai berikut (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84)

- a. Permodalan = 25%

b. Kualitas Aktiva Produktif = 30%

c. Kualitas Management = 25%

d. Rentabilitas = 10%

e. Liquiditas = 10%

Dari total bobot tersebut maka dapat ditentukan kondisi kesehatan suatu bank dengan kriteria sebagai berikut (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

a. 81 – 100 = Sehat

b. 66 – 81 = Cukup Sehat

c. 51 – 66 = Kurang Sehat

d. 0 – 50 = Tidak Sehat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT BANK SUMUT KCP GIDO, Jl. Merdeka Nomor 84 Dusun I Hiliweto Gido Kecamatan Gido.

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan berapa lama akan dilakukan. Jadwal penelitian terhitung dari bulan April sampai September 2023.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■						
2	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■				
3	Seminar Proposal					■	■	■			
4	Penelitian						■	■	■	■	■

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil Penelitian****4.1.1 Sejarah PT. Bank Sumut KCP Gido**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan di Medan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU.

Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank pembangunan Daerah tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100.000.000.' dengan saham yang dimiliki oleh pemerintah Daerah tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

PT Bank Sumut yang merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai Bank Umum sebagai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet.

Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT Bank Sumut ke dalam bank yang direkapitalisasi. Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi Usaha

Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan merger untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu pemerintah menganggap PT Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera utara, maka pemerintah hanya memasukan PT Bank Sumut kedalam bank yang direkapitalisasi. Bank Sumut Masa Kini, Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

Kini pembukaan PT. Bank Sumut meresmikan pembukaan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Gido di Kecamatan Gido Kepulauan Nias, Senin (22/2/2019). Dengan pembukaan kantor KCP Gido tersebut kini Bank Sumut telah memiliki setidaknya 7 jaringan kantor di seluruh Kepulauan Nias.

Direktur Pemasaran Bank Sumut Hadi Sucipto saat meresmikan KCP Gido menjelaskan, Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Gido dimaksudkan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada

masyarakat Sumatera Utara khususnya warga kabupaten Nias sebagai nasabah Bank Sumut.

Dengan pembukaan KCP Gido, maka kini Bank Sumut telah memiliki jaringan kantor di Nias antara lain Kantor Cabang Gunung Sitoli, Kantor Cabang Pembantu Pulau Tello, Kantor Kas Lahusa di Teluk Dalam, Kantor Cabang Pembantu Lotu, Kantor Cabang Pembantu Teluk Dalam dan Kantor Cabang Pembantu Lahomi.

Bapak Direktur Hadi Sucipto juga menjelaskan, saat ini jaringan kantor Bank Sumut sampai dengan posisi Desember 2020 telah mencapai 302 unit kantor termasuk Kas Mobil dan 336 ATM yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Utara termasuk juga di ibukota Jakarta. Selain itu per Desember 2020 total Asset PT.Bank Sumut telah mencapai Rp.33.5 Trilyun dan Dana Pihak Ketiga mencapai Rp. 26,9 Trilyun. Untuk di Kabupaten Nias Sendiri total DPK Bank Sumut sebesar Rp.588,8 Miliar dengan jumlah nasabah 119.401 nasabah dan penyaluran kredit sebesar Rp.670,6 miliar dengan total debitur 5.130 debitur, Hadir juga pada peresmian pembukaan KCP Gido tersebut Pejabat yang hadir , Bupati Nias Drs.Sokhiatulo Laoli, MM, Ketua DPRD Kabupaten Nias Drs.Alinuru Laoli, Sekda Kabupaten Nias Drs.Firman Yanus Larosa, Anggota DPRD Kabupaten Nias Fatouosa Waruwu, Komisaris Bank Sumut Syahrudin Siregar, Pemimpin Bank Sumut Cabang Gunung Sitoli Carrel P Mendrofa, Pimpinan OPD Se-kabupaten Nias, Camat Gido, camat Idanogawo, tokoh masyarakat Nias.

Bapak Bupati Nias Sokhiatulo Laoli menyampaikan terimakasih kepada Direksi Bank Sumut atas realisasi pembukaan Bank Sumut KCP Gido yang sudah lama direncanakan sebelumnya. Bupati juga Mengharapkan Bank Sumut KCP Gido dapat membawa kemajuan bagi daerah setempat, dapat membantu masyarakat menyimpan uangnya, membantu pengiriman uang, dan memberikan kredit bagi pelaku usaha.

Dengan kehadiran Bank Sumut di Gido, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya daerah Gido dan sekitarnya. KCP Gido memiliki potensi untuk berkembang pesat karena

akan melayani 7 kecamatan terdekat dari 10 kecamatan yg ada di Kab Nias, ujar bapak Bupati Sokhiatulo Laoli. Bapak Bupati Sokhiatulo Laoli juga mengucapkan terimakasih kepada Direksi Bank Sumut karena telah memperhatikan permintaan pemegang saham dari kepulauan Nias yaitu dalam hal memberikan kepercayaan kepada para putra daerah untuk menjadi pimpinan/unsur pejabat di seluruh unit kantor Bank Sumut sekepulauan Nias. Pemerintah Daerah kabupaten Nias juga berkomitmen untuk terus mendukung kemajuan Bank Sumut Pada pembukaan KCP Gido tersebut. Bank Sumut juga mengadakan promosi Cashreward untuk 100 orang penabung pertama dan cash reward untuk 50 depositan pertama. Selain itu Bank Sumut juga menggelar Lucky draw bagi nasabah yang hadir dan membuka tabungan pada pelaksanaan acara pembukaan tersebut.

15

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Sumut

a) Visi Bank Sumut

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat

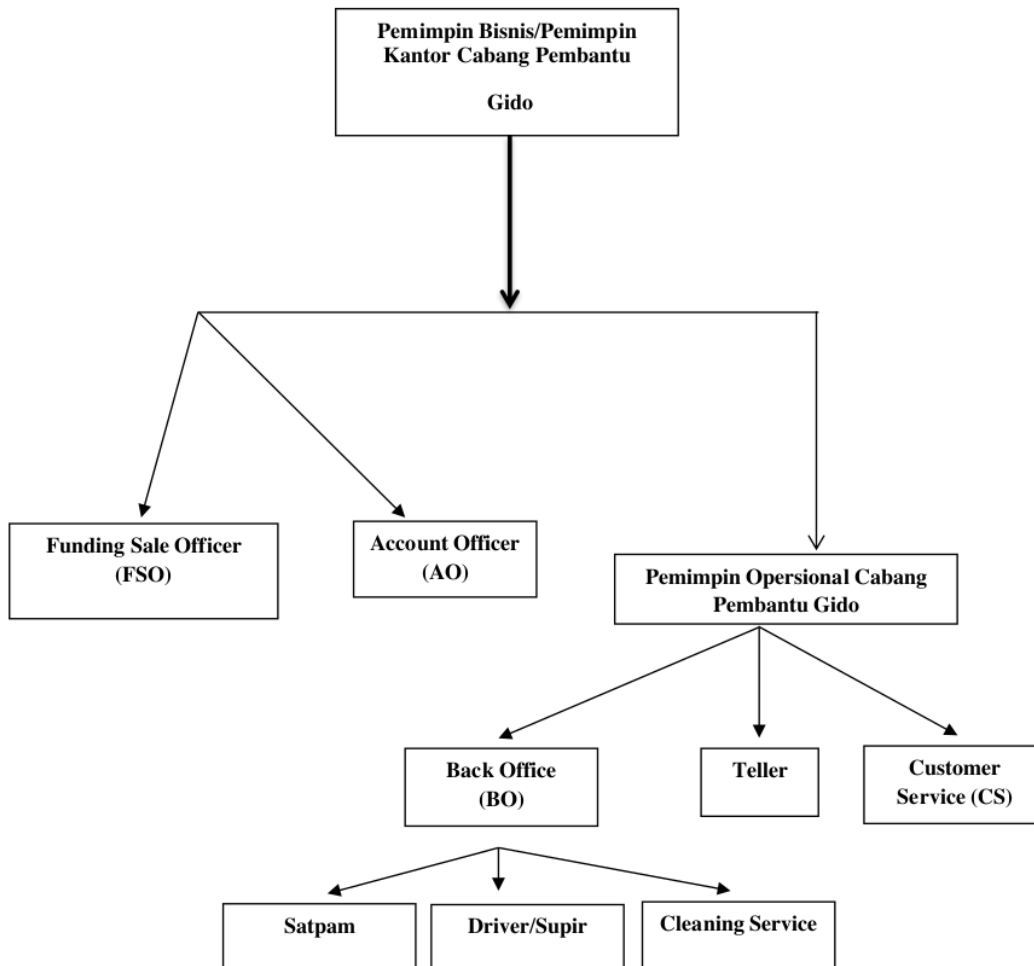
b) Misi Bank Sumut

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip compliance.

4.1.3 Struktur organisasi PT. Bank Sumut KCP Gido

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Struktur organisasi juga dapat memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan kerjasama antara orang – orang yang terdapat dalam organisasi dengan jelas.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung jawab

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank SUMUT nomor 231DIKDPP- PPSK2003 tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab Kantor Cabang Pembantu, menetapkan : I. Kantor Cabang Pembantu terdiri dari 2 seksi, yaitu :

1. Pimpinan Kepala Cabang Pembantu sebagai Seksi Pemasaran dan Pelayanan dan dibantu oleh :
 - a. Funding Sale Officer (FSO)
 - b. Account Officer (AO)
 2. Pimpinan Operasional Cabang Pembantu sebagai Seksi Operasional II dan dibantu oleh :
 - a) Back Office (BO)
 - b) Teller
 - c) Customer Service (CS)
 - d) Satpam
 - e) Driver/Supir
 - f) Cleaning Service
- A. Tugas Pimpinan PT. Bank Sumut Kepala Cabang Pembantu Gido
- 1) Mengelola operasional harian
 - 2) Meningkatkan kinerja cabang
 - 3) Mengelola tim
 - 4) Melakukan analisis resiko
 - 5) Membangun hubungan dengan nasabah
- B. Tugas Pimpinan Operasional Cabang Pembantu Gido
- a. Mengawasi kegiatan operasional
 - b. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi operasional
 - c. Memantau kinerja karyawan
 - d. Mengelola resiko
 - e. Meningkatkan pelayanan pelanggan
- C. Tugas karyawan PT. Bank Sumut KCP Gido
- 1) Tugas Funding Sale Officer (FSO)
Sebagai fuding sale officer (FSO) di PT.Bank Sumut tugas utamanya untuk mempromosikan produk-produk dan layanan keuangan bank kepada calon nasabah yang berpotensi, serta membantu mereka dalam proses pengajuan pinjaman atau pembiayaan. FSO bertanggung jawab dalam pencapaian target penjualan bank dan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk-produk dan layanan keuangan

yang ditawarkan oleh bank. Selain itu, anda juga perlu mampu menjalin hubungan baik dengan calon nasabah dan memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan standar bank. Selain tugas-tugas tersebut, anda juga perlu melakukan kegiatan pemasaran seperti mengikuti acara-acara atau seminar-seminar yang relevan dengan bisnis bank dan meningkatkan jaringan relasi dengan pihak lain yang dapat membantu mempromosikan produk dan layanan bank.

2) Tugas Account Officer (AO)

a. Pelayanan nasabah

1. Melayani kebutuhan dan pertanyaan nasabah terkait produk dan layanan perbankan
2. Menjaga hubungan baik dengan nasabah untuk memastikan kepuasan pelanggan
3. Memberikan informasi yang dibutuhkan nasabah terkait produk dan layanan perbankan

b. Pemrosesan Aplikasi Kredit

1. Mengumpulkan dan mengevaluasi dokumen aplikasi kredit dari nasabah.
2. Memastikan kelengkapan dokumen sebelum mengajukan aplikasi ke tahap selanjutnya.
3. Berkomunikasi dengan nasabah terkait status aplikasi kredit.
4. Pemantauan Dan Analisis Rekening Nasabah
5. Melakukan analisis reguler terhadap portofolio rekening nasabah.
6. Mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan solusi atau rekomendasi yang sesuai.
7. Memantau aktivitas rekening nasabah untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan.

c. Penjualan Produk dan Layanan

- 1) Menawarkan produk dan layanan perbankan kepada nasabah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- 2) Mendorong penjualan produk-produk perbankan, seperti deposito, asuransi, dan produk investasi.
 - 3) Pemeliharaan Data dan Dokumen
 - 4) Memastikan data nasabah tetap terjaga dengan baik dan akurat
 - 5) Melakukan pemeliharaan dan pengarsipan dokumen sesuai kebijakan perusahaan.
 - 6) Kerjasama dengan Tim Internal
 - 7) Berkomunikasi dengan tim internal, termasuk departemen kredit dan operasional, untuk memastikan proses berjalan lancar.
 - 8) Melaporkan secara rutin kepada atasan atau tim manajemen terkait perkembangan kinerja dan proyek.
 - 9) Kepatuhan dan Etika Bisnis
 - 10) Menegakan kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan kebijakan internal.
 - 11) Bertindak dengan integritas dan etika bisnis yang tinggi
- d. Pendidikan dan Pelatihan
- a) Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.
 - b) Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman.

Perlu diingat bahwa tugas seorang Account Officer (AO) dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan kebutuhan spesifik dari PT. Bank Sumut. Seiring waktu, karyawan dapat diberikan tugas tambahan atau spesialisasi sesuai dengan pengalaman dan keahlian mereka.

3) Tugas Back Office (BO)

1. Pemrosesan Transaksi

- a. Melaksanakan pemrosesan transaksi perbankan, termasuk transfer dana, pembayaran, dan transaksi lainnya.
- b. Memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.

2. Verifikasi Dokumen
 - a. Melakukan verifikasi dokumen untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan sebelum diproses lebih lanjut.
 - b. Menanggapi permintaan verifikasi informasi dari tim internal atau otoritas pengawasan
3. Rekonsiliasi
 - a. Menangani rekonsiliasi harian dan bulanan untuk memastikan keseimbangan dan ketepatan transaksi.
 - b. Menyelidiki perbedaan atau ketidaksesuaian dalam catatan transaksi.
4. Manajemen Arsip
 - a. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengarsipan dokumen-dokumen perbankan secara aman dan teratur.
 - b. Membantu dalam pemuliaan dokumen jika diperlukan
5. Pemeliharaan Sistem
 - a. Memantau dan menjaga kinerja sistem perbankan untuk memastikan keberlanjutan operasional
 - b. Melakukan pemeliharaan rutin dan pembaharuan perangkat lunak jika diperlukan.
6. Pelaporan
 - a. Menyiapkan laporan harian, bulanan, dan tahunan terkait aktivitas back office
 - b. Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan pelaporan manajerial dan kepatuhan
7. Kepatuhan dan Audit
 - a. Menegakan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta peraturan perbankan
 - b. Mendukung proses audit internal dan Eksternal
8. Korespondensi internal
 - a. Berkomunikasi dengan departemen lain didalam perusahaan, seperti front Office, Risk Management, dan Compliance, untuk memastikan kolaborasi yang baik

9. Penanganan Keluhan dan Masalah
 - a. Menanggapi keluhan internal dan mencari solusi untuk masalah operasional.
 - b. Berkordinasi dengan tim terkait untuk menyelesaikan masalah.
- 10 Pendidikan dan Pelatihan
 - a. Terus meningkatkan pengetahuan tentang prosedur perbankan dan peraturan terkini
 - b. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Karyawan Back Office memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku. Pekerjaan ini memerlukan keterampilan analitis dan kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur.

- 4) Tugas Teller
 - a. Pelayanan Nasabah:
 1. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah saat melakukan transaksi di loket.
 2. Menanggapi pertanyaan nasabah terkait produk dan layanan perbankan.
 - b. Penerimaan dan Penyaluran Dana:
 1. Menerima setoran tunai dan cek dari nasabah.
 2. Melaksanakan penarikan tunai sesuai dengan instruksi nasabah.
 3. Menangani transfer dana antar rekening.
 - c. Penukaran Mata Uang:
 1. Melakukan penukaran mata uang asing dan mata uang domestik sesuai kebutuhan nasabah.
 2. Menyediakan informasi terkait nilai tukar mata uang.
 - d. Cek dan Giro:
 1. Memeriksa keabsahan dan kelengkapan cek serta giro yang diserahkan oleh nasabah.

2. Memproses cek dan giro untuk pembayaran atau penyetoran.
- e. Pembayaran Tagihan:
1. Menerima pembayaran tagihan utilitas dan pembayaran kredit sesuai dengan instruksi nasabah.
 2. Memastikan keakuratan data dan informasi tagihan.
- f. Pembelian dan Penjualan Valuta Asing:
1. Menangani pembelian dan penjualan valuta asing bagi nasabah yang membutuhkannya.
- g. Pencatatan Transaksi:
1. Mencatat setiap transaksi secara akurat dan mengelola dokumen terkait.
 2. Menyimpan catatan transaksi sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.
- h. Kepatuhan dan Keamanan:
1. Menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan dan prosedur operasional perbankan.
 2. Memastikan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan.
- i. Penanganan Masalah dan Keluhan:
1. Menanggapi dan menyelesaikan masalah atau keluhan nasabah terkait transaksi mereka.
 2. Mengarahkan nasabah ke departemen yang relevan jika diperlukan.
- j. Pelaporan Harian:
1. Menyiapkan laporan harian tentang aktivitas transaksi yang dilakukan.
 2. Melaporkan kejadian atau situasi yang memerlukan perhatian manajemen.
- k. Ketersediaan Dana:
1. Memantau dan mengelola ketersediaan dana tunai di mesin ATM dan loket teller.
 2. Berkoordinasi dengan bagian keuangan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup.

1. Pendidikan dan Pelatihan:

1. Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.
2. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Teller memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran proses transaksi dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Keterampilan komunikasi yang baik, ketelitian, dan kepatuhan terhadap prosedur perbankan merupakan aspek-aspek penting dalam menjalankan tugas ini.

5) Tugas Customer Service (CS)

a. Pelayanan Nasabah:

1. Memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada nasabah yang datang ke kantor cabang atau menghubungi melalui telepon.
2. Menjawab pertanyaan nasabah terkait produk, layanan, dan prosedur perbankan.

b. Penanganan Transaksi Sederhana:

1. Melaksanakan transaksi sederhana seperti pengecekan saldo, transfer antar rekening, dan pembayaran tagihan.

c. Pembukaan Rekening Baru:

1. Membantu nasabah dalam proses pembukaan rekening baru dan memberikan informasi terkait persyaratan dan keuntungan produk.

d. Pemrosesan Pengaduan dan Keluhan:

1. Menerima dan menanggapi keluhan nasabah dengan empati dan efisien.
2. Mengarahkan nasabah ke departemen yang relevan jika diperlukan.

e. Pemberian Informasi Produk:

1. Menjelaskan fitur, manfaat, dan ketentuan produk dan layanan perbankan kepada nasabah.
 2. Membantu nasabah memilih produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- f. Pemrosesan Permintaan Nasabah:
1. Membantu nasabah dalam pengajuan permintaan, seperti cetak buku tabungan, pembuatan kartu ATM, atau pembuatan cek/ giro.
- g. Penyediaan Informasi Saldo dan Mutasi Rekening:
1. Menyediakan informasi saldo dan mutasi rekening kepada nasabah yang membutuhkannya.
 2. Membantu nasabah memahami transaksi mereka.
- h. Penjelasan Proses Kredit:
1. Memberikan penjelasan tentang proses pengajuan kredit dan persyaratan yang diperlukan.
 2. Membantu nasabah mengisi formulir aplikasi kredit sederhana.
- i. Edukasi Keuangan:
1. Memberikan edukasi dasar mengenai manajemen keuangan kepada nasabah.
 2. Menyampaikan informasi terkait produk investasi dan tabungan.
- j. Konsultasi Keuangan:
1. Memberikan konsultasi singkat kepada nasabah terkait pilihan produk dan strategi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- k. Kepatuhan dan Keamanan:
1. Menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.
 2. Memastikan keamanan informasi dan data nasabah.
- l. Pendidikan dan Pelatihan:
1. Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.

2. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Customer Service memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi nasabah. Kemampuan komunikasi yang baik, empati, dan pengetahuan yang solid tentang produk dan layanan perbankan merupakan kunci keberhasilan dalam peran ini.

6) Tugas Satpam

a. Satpam:

1. Tugas-tugas Satpam melibatkan keamanan dan pengawasan di kantor cabang. Beberapa tugas mungkin mencakup:

b. Pengawasan Keamanan:

1. Memantau keamanan gedung dan area sekitarnya.
2. Menjaga pintu masuk dan keluar serta memastikan hanya orang yang berwenang yang dapat masuk ke gedung.

c. Pemeriksaan Tamu:

1. Melakukan pemeriksaan identifikasi terhadap tamu yang masuk.
2. Memberikan arahan dan informasi kepada tamu yang membutuhkan bantuan.

d. Patroli Rutin:

1. Melakukan patroli rutin di sekitar area kantor untuk mencegah aktivitas yang mencurigakan.

e. Penanganan Keadaan Darurat:

1. Menanggapi keadaan darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan, dengan cepat dan efisien.
2. Melakukan komunikasi dengan pihak yang berwenang jika diperlukan.

7) Tugas Driver/Supir :

a. Pengangkutan Karyawan dan Dokumen:

1. Mengemudi untuk mengangkut karyawan atau dokumen dari atau ke kantor cabang.

2. Menjaga kendaraan tetap dalam kondisi baik dan memastikan dokumen-dokumen terkait transportasi lengkap.
 - b. Pemeliharaan Kendaraan:
 1. Melakukan perawatan rutin kendaraan, seperti servis berkala dan periksa keamanan.
 2. Melaporkan setiap masalah teknis atau kerusakan pada kendaraan.
 - c. Pelayanan Pengemudi:

Memberikan pelayanan yang ramah dan membantu kepada karyawan yang diangkut.
- 8) Tugas Cleaning Service:
- a. Pembersihan dan Perawatan Area Kantor:
 1. Melakukan pembersihan dan perawatan area umum, seperti ruang tunggu, kamar mandi, dan ruang kerja.
 2. Menjaga kebersihan ruangan dan perabotan kantor.
 - b. Pengelolaan Limbah :
 1. Mengelola sampah dan limbah secara efisien dan sesuai dengan prosedur pengelolaan limbah.
 - c. Persiapan dan Pelayanan Ruangan:
 1. Menyiapkan ruangan untuk pertemuan atau acara khusus jika diperlukan.
 2. Memberikan pelayanan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
 - d. Pemeliharaan Perlengkapan Kebersihan:
 1. Memastikan bahwa persediaan bahan pembersih dan perlengkapan kebersihan selalu tersedia.

Masing-masing peran ini memiliki tanggung jawabnya sendiri dan berkontribusi pada operasional yang lancar dan lingkungan kerja yang aman dan bersih di kantor cabang.

4.2 Teknik Analisis Data

1. Rasio Keuangan Camel

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan Bank. Penilaian yang dilakukan terhadap Faktor Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)

a. Faktor Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Syaputra dan Saragih, 2018:51). Rumus menghitung rasio CAR dan nilai kredit CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

Berikut disajikan data modal dan aktiva tertimbang pada Bank Sumut KCP Gido untuk 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2020 s.d 2022 :

8

Tabel 4.1

Data Modal dan Aktiva

	2020	2021	2022
MODAL	4.345.145	4.450.705	4.863.077
ATMR	20.701.789	21.743.999	24.154.867

Sumber : Olahan data 2023.

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut :

13

1. Tahun 2020

Besarnya CAR untuk tahun 2021, khususnya pada Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.345.145}{20.701.789} \times 100\% \\ &= 20,99\% \end{aligned}$$

¹ Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2020, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,99%.

2. Tahun 2021

Besarnya CAR untuk tahun 2021, khususnya pada Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.450.705}{21.743.999} \times 100\% \\ &= 20,47\% \end{aligned}$$

¹ Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2021, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,47%.

3. Tahun 2022

Besarnya CAR untuk tahun 2022, khususnya pada Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.863.077}{24.154.867} \times 100\% \\ &= 20,13\% \end{aligned}$$

8
 Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2022, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,13%.

7
 Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dengan ketentuan berikut ini :

- a. Jika modal 0% atau negatif dinilai
- b. Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari 0% maka nilai kredit dibawah maksimum nilai 100, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{\text{Ratio}}{0,1\%} \right) + 1$$

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, akan disajikan hasil perhitungan sebagai berikut :

1. Tahun 2020

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2020 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \left(\frac{20,99\%}{0,1\%} \right) + 1 \\ &= 210,9\% \text{ Maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2021 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai kredit} &= \left(\frac{20,47\%}{0,1\%} \right) + 1 \\ &= 205,7\% \text{ Maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

3. Tahun 2020

Besarnya nilai kredit atas rasio CAR untuk tahun 2020 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & 20,13\% \\ \text{Nilai kredit} &= \left(\frac{20,13\%}{0,1\%} \right) + 1 \\ &= 202,3\% \text{ Maksimum nilai } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa dalam rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2021 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan ATMR terlalu besar dibandingkan dengan peningkatan modal sendiri.

Menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

2. Faktor Kualitas Aset (Assets)

Diukur dengan rasio Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Menurut (Kasmir 2012: 273).

Rumus untuk menghitung rasio KAP yaitu:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP dengan ketentuan perhitungan Aktiva produktif yang diklasifikasikan yakni sebagai berikut :

- a. 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
- b. 50% dari kredit yang kurang lancar
- c. 75% dari kredit yang diragukan
- d. 100% dari kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2021 s.d 2023 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Tabel 1 Besarnya Aktiva Produktif
Menurut Kategori Kolektibilitas
Tahun 2021 - 2023 (Dalam Jutaan Rp.)**

Kategori Kolektibilitas	Tahun		
	2020	2021	2022
Lancar (L)	20.849.845	22.290.075	24.587.788
Dalam perhatian khusus (DPK)	252.038	254.537	278.036
Kurang lancar (KL)	16.252	31.530	29.776
Diragukan (D)	20.006	40.605	36.442
Macet (M)	524.243	481.601	482.448
Total aktiva produktif	21.662.384	23.098.348	25.414.490

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) tahun 2020 s.d 2022 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Tabel 2 Besarnya Aktiva Produktif Yang
Diklasifikasikan (APYD)**

Kategori Kolektibilitas	Tingkat Resiko (%)	Tahun		
		2020	2021	2022
Lancar (L)	0	0	0	0
Dalam perhatian	25	63.010	63.634	69.509

khusus (DPK)				
Kurang lancar (KL)	50	8.126	15.765	14.888
Diragukan (D)	75	15.005	030.454	27.332
Macet (M)	100	524.243	481.601	482.448
Total APYD	-	610.383	591.454	594.177

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan tabel 1 dan 2¹ maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2020

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KAP &= \frac{610.383}{21.662.384} \times 100\% \\ &= 2,82\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2021⁷

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KAP &= \frac{591.454}{32.098.348} \times 100\% \\ &= 2,56\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{594.177}{25.414.490} \times 100\% \\ &= 2,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,26% dan 0,22% pada tahun 2022 karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan APYD.

Kemudian akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP, menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu :

- a. Jika rasio 15,50% atau dinilai 0.
- b. Untuk setiap penurunan 0,15% dan 15,50%, nilai kredit dibawah dari maksimum 100.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

1. Tahun 2020

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{15,5\% - 2,82}{0,15\%} \times 100\% \\ &= 84,53\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{15,5 \% - 2,56\%}{0,15 \%} \times 100\% \\ &= 86,27\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{15,5 \% - 2,34\%}{0,15 \%} \times 100\% \\ &= 87,73\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai kredit mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2021 dan 2022.

3. Faktor Manajemen

Diukur dengan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2017 : 235).

Rumus menghitung rasio NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Data Laba Bersih dan Laba Operasional (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Laba Bersih
2021	666.717	514.627
2022	771.243	613.502
2023	970.340	700.718

Sumber : Olahan data (2023)

¹
1. Tahun 2020

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{514.627}{666.717} \times 100\% \\ &= 77,19\% \end{aligned}$$

⁷
2. Tahun 2021

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{613.502}{771.243} \times 100\% \\ &= 79,55\% \end{aligned}$$

⁷
3. Tahun 2022

Besarnya rasio NPM untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{700.718}{970.340} \times 100\% \\ &= 72,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan ¹ hasil perhitungan rasio NPM untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP ⁸ mengalami fluktuasi karena kenaikan atau penurunan laba operasional.

Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin. Dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi

penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini (Nilai Kredit = NPM).

4. Faktor Earning (Rentabilitas)

Menurut (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) diukur dengan dua rasio yaitu rasio ROA (Return on Assets) dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ROA dan nilai kredit ROA yaitu :

a. Return On Asset (ROA).

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Aktiva
2020	651.347	33.530.317
2021	762.171	38.012.388
2022	969.291	40.619.103

Sumber : Olahan data (2023).

1. Tahun 2020

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{651.347}{33.530.317} \times 100\% \\ &= 1,94\% \end{aligned}$$

7
2. Tahun 2021

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{762.171}{38.012.388} \times 100\% \\ &= 2,01\% \end{aligned}$$

7
3. Tahun 2022

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{969.291}{40.619.103} \times 100\% \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa ROA mengalami peningkatan dari tahun 2020 dan 2022 secara berturut-turut yakni sebanyak 0,06% dan 0,38 %.

1
Batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1% apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.

Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Dengan rumus.

penilaian kredit untuk rasio ROA sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} + 1$$

1. Tahun 2020

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{1,94\%}{0,015\%} + 1 \\ &= 130,50 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{2,01\%}{0,015\%} + 1 \\ &= 134,67 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{2,39\%}{0,015\%} + 1 \\ &= 160,08 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas tampak bahwa nilai kredit untuk tahun 2020 s.d 2022 mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih sebelum pajak.

b. Beban Operasional Terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dan nilai kredit BOPO adalah yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Tabel BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2020	2.729.123	3.395.840
2021	2.744.277	3.515.521
2022	2.681.161	3.651.501

Sumber : Olahan Data 2021

1
1. Tahun 2020

Besarnya Rasio BOPO untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{2.729.123}{3.395.840} \times 100\% \\ &= 80,37\% \end{aligned}$$

7
2. Tahun 2021

Besarnya Rasio BOPO untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{2.744.277}{3.515.521} \times 100\% \\ &= 78,06\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya Rasio BOPO untuk tahun 2023 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{2.681.161}{3.651.501} \times 100\% \\ &= 73,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa BOPO mengalami penurunan dari tahun 2020 dan 2022 secara berturut-turut.

Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO. Bobot nilai kredit rasio BOPO dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100, sehingga rumus perhitungan nilai kredit yakni sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

1. Tahun 2020

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 80,37\%}{0,08\%} + 1 \\ &= 246,42 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 78,06\%}{0,08\%} + 1 \\ &= 275,23 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2023 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{100\% - 73,43\%}{0,08\%} + 1 \\ &= 333,17 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas tampak bahwa nilai kredit untuk tahun 2020 s.d 2022 mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya penurunan rasio BOPO.

5. Faktor Liquidity (Liquiditas)

Diukur dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung rasio LDR dan nilai kredit LDR yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Tabel LDR (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total kredit	Pendapatan Operasional
2020	21.662.385	24.867.471
2021	23.098.348	28.891.339
2022	25.414.490	29.723.560

Sumber : Olahan data (2023)

1. Tahun 2020

Besarnya Rasio LDR untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{21.662.385}{24.867.471} \times 100\% \\ &= 87,11\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya Rasio LDR untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{23.098.348}{28.891.339} \times 100\% \\ &= 79,95\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya Rasio LDR untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{25.414.490}{29.723.560} \times 100\% \\ &= 85,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif.

Rasio LDR di tahun 2021 menurun menjadi 79,95% dari sebelumnya sebesar 87,11% di tahun 2020. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kredit yang diberikan.

Kemudian bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 4$$

1. Tahun 2020

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{(115 - 87,11)\%}{1\%} \times 4 \\ &= 111,55 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

2. Tahun 2021

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{(115-79,95) \%}{1\%} \times 4 \\ &= 140,20 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

3. Tahun 2022

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{(115-85,50) \%}{1\%} \times 4 \\ &= 117,99 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa selama kurun waktu 2022 hingga 2010, Bank Sumut KCP Gido masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat.

Dalam artian, pada kurun waktu tersebut Bank Sumut KCP Gido mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui

4.3 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank Sumut KCP Gido, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL.

Berikut ini tingkat kesehatan Bank menurut ketentuan Bank Indonesia yakni:

- 1) 81 – 100 = Sehat
- 2) 66 – 81 = Cukup Sehat
- 3) 51 – 66 = Kurang Sehat
- 4) 0 – 50 = Tidak Sehat

Berikut perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2020 s.d 2022 Bank Sumut KCP Gido yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8
 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan
 Dengan Metode CAMEL Bank Sumut KCP Gido
 Tahun 2021-2023

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
			(%)		(%)	
2020	Permodalan	CAR	20,99	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,82	84,53	30	25,36
	Manajemen	NPM	77,19	77,19	25	19,30
	Rentabilitas	ROA	1,94	100,0	5	5
		BOPO	80,37	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	87,11	100,0	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,66
2021	Permodalan	CAR	20,47	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,56	86,27	30	25,88
	Manajemen	NPM	79,55	79,55	25	19,89
	Rentabilitas	ROA	2,01	100,0	5	5
		BOPO	78,06	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	79,95	100,0	10	10

Jumlah Nilai CAMEL						90,77
2022	Permodalan	CAR	20,13	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,34	87,73	30	26,32
	Manajemen	NPM	72,21	72,21	25	18,05
	Rentabilitas	ROA	2,39	100,0	5	5
		BOPO	73,43	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	85,5	100,0	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,37

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020 s.d 2022 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

**Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan
Keuangan Bank Sumut KCP Gido**

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2020	89,66	Sehat
2021	90,77	Sehat
2022	89,37	Sehat

Sumber : Olahan data (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 sampai dengan tahun 2021) pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Keungan Camel
 - a. Faktor Capital (Permodalan)

Berdasarkan perhitungan tersebut dipeoleh bahwa dalam rasio CAR

mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan ATMR terlalu besar dibandingkan dengan peningkatan modal sendiri. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

2. Faktor Kualitas Aset (Assets)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,26% dan 0,22% pada tahun 2022 karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan APYD.

3. Faktor Manajemen berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami fluktuasi karena kenaikan atau penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin. Dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini (Nilai Kredit = NPM).

4. Faktor Earning (Rentabilitas)

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa ROA mengalami peningkatan dari tahun 2021 dan 2022 secara berturut-turut yakni sebanyak 0,06% dan 0,38 %.

5. Faktor Liquidity (Liquiditas)

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif. Rasio LDR di tahun 2021 menurun menjadi 79,97% dari sebelumnya sebesar 87,11% di tahun 2020. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kredit yang diberikan.

6. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2021 s.d 2023 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan
Keuangan Bank Sumut KCP Gido

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2020	89,66	Sehat
2021	90,77	Sehat
2022	89,37	Sehat

Sumber : Olahan data (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 sampai dengan tahun 2022) pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil penelitian di PT Bank Sumut KCP Gido menggunakan Metode Camel yaitu :*Faktor Capital* berdasarkan perhitungan rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, dikarenakan ATMR terlalu besar, faktor kualitas aset untuk 3 tahun terakhir menunjukkan rasio KAP mengalami penurunan karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan, manajemen berdasarkan rasio NPM 3 tahun terakhir menunjukkan KAP mengalami fluktuatif karena kenaikan laba operasional, faktor earning ROA mengalami peningkatan secara berturut-turut, faktor liquidity tampak LDR mengalami tren yang fluktuatif Rasio LDR 2021 menurun 79,97% di sebelumnya 87,11% di 2020, karena penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kedua kredit yang diberikan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020 s.d 2022 pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan
Keuangan Bank Sumut KCP Gido

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2020	89,66	Sehat
2021	90,77	Sehat
2022	89,37	Sehat

Sumber : Olahan data (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 sampai dengan tahun 2022) pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian PT BANK Sumut KCP Gido untuk Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido beberapa.

sarat untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya :

1. PT Bank Sumut KCP Gido agar melakukan analisis keuangan menggunakan metode Camel secara periodik supaya dapat tetap meninjau kinerja keuangan Bank itu dan tentunya akan membantu mengontrol dan meningkatkan kinerja keuangan bank itu sendiri (Semakin Sehat).
2. Dalam upaya meningkatkan kesehatan Bank, perlu adanya dukungan manajemen yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen maka PT Bank Sumut KCP Gido mempertahankan Manajemen Perbankan yang sudah ada dan berjalan dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki cangkupan lebih luas untuk mendapatkan hasil lebih umum yang diduga tentang Kesehatan Bank.

DAFTAR PUSTKA

- Adiska Nurul Khotimah, Noor Ellyawati, Sutrisno. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017-2021*. JURNAL Edueco Universitas Balikpapan.
- Alfia Novita Sari. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL. 1, NO. 3, Hal 179 – 189.
- Asaff, R., & Suryati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEMMA| Journal of Economic, Management and Accounting*, 3(1), 81-95. ISO 690.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali pers: Jakarta.
- Politenik Negeri Sriwijaya. (2019). Skripsi *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Program Studi Manajemen Bisnis
- Purwanto (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. Magelang: Staia Pres
- Riandi Chandra, Maryam Mangantar, Sem G Oroh. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiridan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakanmetode Camel*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No. 02, Hal 429-432.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode penelitian kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit kencana : Jakarta.
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- ³ Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(1).
- UMSU. (2018). *Skripsi Analisis Kredit Macet Pada Pt. Bank Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- UMSU. (2019). Skripsi ¹ *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Sumut Medan* Universitas muhammadiyah sumatera utara medan.

BIODATA PENULIS



Nama Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha
Lahir di Hiliweto Gido, 09 Februari 2001
Kecamatan Gido Kabupaten Nias, anak ke-1 dari 6
bersaudara. Anak dari Ayah Idaman Ndraha dan Ibu
Mutina Halawa. Penulis menempuh jenjang
pendidikan dimulai dari SD Negeri 071057 (Lulus
pada tahun 2013), kemudia melanjutkan pendidikan
di SMP Negeri 1 Gido (Lulus Pada Tahun 2016), kemudia melanjutkan
pendidikan SMA Negeri 1 Gido (lulus pada tahun 2019) dan pada Tahun 2019
penulis melanjutkan pendidikan di Stie Pembnas Nias yang saat ini telah berubah
menjadi Universitas Nias dan memilih Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Lampiran



"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

49%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

30%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	13%
2	repository.stei.ac.id Internet Source	11%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
4	medan.tribunnews.com Internet Source	3%
5	ejournals.umma.ac.id Internet Source	2%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	journal.sties-purwakarta.ac.id Internet Source	1%

10	www.banksumut.co.id Internet Source	1 %
11	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
13	adoc.pub Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	1 %
15	Submitted to Sogang University Student Paper	1 %
16	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	1 %
18	123dok.com Internet Source	1 %
19	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88
